



Kisah Kelahiran Nabi Muhammad dan Pasukan Gajah

Nurfadiyah Agniyah



Di kota Mekkah yang tenang dan dikelilingi pegunungan padang pasir, suasana dipenuhi dengan kedamaian yang hangat. Pada hari Senin tanggal dua belas Rabiul Awal yang penuh berkah, lahirlah seorang bayi suci yang membawa cahaya kebaikan bagi seluruh alam.



Bayi mungil yang diberi nama Muhammad itu lahir dari seorang ibu yang sangat mulia bernama Siti Aminah. Ayahnya bernama Abdullah bin Abdul Muthalib, seorang lelaki berbudi luhur yang dihormati oleh seluruh masyarakat Mekkah.



Keajaiban demi keajaiban menyertai tumbuh kembang sang bayi mulia sejak dini. Ketika usianya baru menginjak lima bulan, dengan keteguhan dan keanggunan, baginda kecil Muhammad sudah mampu melangkahakan kakinya dan berjalan dengan lancar.



Kekaguman orang-orang di sekitarnya semakin bertambah saat usianya memasuki sembilan bulan. Sang bayi mulia sudah pandai berbicara dengan kata-kata yang lembut dan penuh kecerdasan, mengukir senyuman di wajah setiap orang yang mendengarnya.



Saat menginjak usia dua tahun, Muhammad kecil tumbuh menjadi anak yang mandiri dan penuh kasih sayang. Beliau sudah terampil menggembala domba-domba di padang rumput, merawat hewan-hewan gembalaannya dengan penuh kelembutan dan kesabaran.



Di tahun kelahiran Nabi Muhammad, terjadi sebuah peristiwa luar biasa yang sangat dahsyat. Raja Abrahah dari Yaman memimpin pasukan besar yang menunggangi gajah-gajah raksasa untuk berbaris menuju kota Mekkah.



Pasukan pimpinan Abrahah berjalan dengan sombong, berniat menghancurkan bangunan suci Ka'bah yang menjadi kebanggaan masyarakat. Penduduk Mekkah hanya bisa berlindung dan menyerahkan keselamatan kota mereka kepada Sang Maha Pencipta.



Ketika pasukan gajah semakin dekat dengan Ka'bah, pertolongan besar dari langit pun datang. Ribuan burung Ababil terbang memenuhi angkasa, membawa batu-batu kecil yang berpijar dari langit untuk melindungi tempat suci tersebut.



Burung-burung Ababil menjatuhkan batu-batu tersebut ke arah pasukan gajah yang jahat, hingga pasukan Abrahah yang dahsyat hancur lebur tanpa sisa. Bangunan Ka'bah yang mulia pun tetap berdiri kokoh dan terlindungi dengan sempurna.



Hancurnya pasukan gajah menjadi bentuk penghormatan dan hadiah terindah dari Sang Maha Pencipta atas lahirnya Nabi Muhammad. Kota Mekkah kembali diselimuti kedamaian, menyambut kehadiran sang pembawa kebenaran dan kasih sayang.